

## HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK DAN KESIAPAN KERJA DI SMKN2 WONOSARI

Ryan Dwi Rahmanto<sup>1</sup>, Gunadi<sup>2</sup>  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: gunadi@uny.ac.id

### Abstract

The objectives of this study were (1) to determine the implementation of practical learning at SMK N 2 Wonosari, (2) to determine the level of work readiness of students at SMK N 2 Wonosari, and (3) to determine the relationship between the implementation of practical learning and work readiness of class students. XII Automotive Engineering Skills Program at SMK N 2 Wonosari (TKRO). This type of research is descriptive statistics with a quantitative approach. This research includes population research, with a total of 91 students of class XII of the Automotive Engineering Expertise Program at SMK N 2 Wonosari. The research instrument is a questionnaire. The validity of the instrumentals tested using the product moment formula. Instrument reliability was calculated using the Cronbach Alpha formula. The data obtained were tested using descriptive statistics, correlation analysis with regression with the help of the SPSS version 23 computer program. The results showed that: (1) the implementation of practical learning at SMK N 2 Wonosari was included in the very high category with a scale of 1-4 obtained 3.53, (2) The level of work readiness of class XII students of the expertise program of the Automotive Engineering Expertise Program at SMK N 2 Wonosari is included in the high category with a scale of 1-4 obtained 3.39, (3) There is a relationship between the implementation of practical learning and work readiness. This is evidenced by the significance value of 5% level  $0.000 < 0.05$ . In the product moment correlation analysis, the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) with  $N=91$  is 0.684 at a 5% significance level of 0.207. The data shows that  $R_{count}$  is greater than  $R_{table}$  ( $0.684 > 0.207$ ).

**Keywords:** work readiness, implementation of practical learning, SMKN 2 Wonosari

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK N 2 Wonosari, (2) mengetahui tingkat kesiapan kerja peserta didik di SMK N 2 Wonosari, dan (3) mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dan kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif SMK N 2 Wonosari (TKRO). Jenis penelitian ini statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian populasi, dengan jumlah 91 peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif SMK N 2 Wonosari. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh diuji menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dengan regresi dengan bantuan komputer program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK N 2 Wonosari termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skala 1-4 didapat 3,53, (2) Tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif SMK N 2 Wonosari termasuk dalam kategori tinggi dengan skala 1-4 didapat 3,39, (3) Terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi taraf 5%  $0,000 < 0,05$ . Pada Analisis korelasi *product moment* yang diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan  $N=91$  sebesar 0,684 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,207. Data menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,684 > 0,207$ ).

**Kata Kunci:** kesiapan kerja, pelaksanaan pembelajaran praktik, SMKN 2 wonosari

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja tidak seimbang dan menyebabkan persaingan di sektor ketenagakerjaan semakin ketat, sehingga kualitas SDM yang memadai sangat diperlukan (Iriani&Soeharto, 2015: 275). Pada kondisi persaingan sumberdaya manusia tidak hanya dari lokal saja, tetapi tenaga kerja asing mulai banyak di datangkan ke Indonesia, hal ini dapat menjadi pengaruh yang baik maupun buruk untuk tenaga kerja lokal yang dituntut dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 5 November 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi DIY per bulan Agustus tahun 2020 meningkat tajam sebanyak 4,57% akibat adanya pandemi covid-19. Dari total tersebut, TPT untuk SMK menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 7,26%.

Rendahnya tingkat angkatan kerja yang memperoleh pelatihan dan sertifikat kompetensi merupakan salah satu indikator rendahnya serta tidak sesuainya kompetensi yang dimiliki oleh para pekerja di Indonesia. Salah satu pencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar (Wibowo, 2016: 45). Seperti yang sudah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk menambah *skill* dan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Muspawi&Lestari, 2020: 112). Selain itu, para ahli mendefinisikan pendidikan kejuruan dengan suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Rasto, 2012: 1). Djohar (2007: 1285) juga mengemukakan bahwa proses pendidikan dalam program pendidikan kejuruan akan menjadikan peserta didik sebagai tenaga kerja yang profesional. Tak hanya menciptakan tenaga kerja profesional, pendidikan kejuruan juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja seperti yang dikemukakan oleh Johan (2015: 3) bahwa fungsi pendidikan kejuruan dalam menyiapkan tenaga kerja produktif adalah memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, menciptakan tenaga

kerja yang produktif. Berkaitan dengan dunia usaha dan dunia industri, dalam pendidikan kejuruan terdapat *Work Base Learning* (WBL). WBL merupakan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran di kelas dan di industri. Raelin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan gabungan dari pembelajaran teori dan praktik atau pengetahuan dan pengalaman (Suyitno, 2020: 41). Menurut pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa *Work-Based Learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran teori dan praktik sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang didapatkan di sekolah ke dalam dunia kerja.

Menurut Gagne, pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja diadakan dengan rancangan tertentu untuk memudahkan kegiatan belajar (Sutrisno, 2016: 113). Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Menurut Sofyan (2015), pembelajaran praktik dirancang dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan tersebut menekankan penguasaan kompetensi pada peserta didik yang terdiri dari afektif, kognitif, serta psikomotorik. Pembelajaran praktik diarahkan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensi tertentu sehingga peserta didik dapat menghasilkan performa seperti yang diharapkan. Dengan begitu, proses pembelajaran praktik diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih siap menghadapi dunia kerja karena keterampilan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMK N 2 Wonosari, permasalahan praktik yang sering terjadi adalah faktor lingkungan dari peserta didik dan juga faktor minat peserta didik terhadap pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak sebanding dengan jumlah peserta didik menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak menguasai *job* secara keseluruhan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja secara sistematis dan ilmiah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah (1) Sumber daya manusia kurang mampu bersaing di sektor ketenagakerjaan, dibuktikan dengan perkembangan pasar bebas dan juga kondisi saat ini yang sedang berada pada masa pandemi *Covid-19* mengharuskan sumber daya manusia untuk mampu bersaing di sektor ketenagakerjaan. Menurut data pengangguran di Yogyakarta pada Agustus tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 4,57% sebagai dampak adanya pandemi covid-19 dimana 7,26% dari jumlah pengangguran tersebut merupakan lulusan SMK. (2) Kurangnya keselarasan

antara kompetensi yang diajarkan di SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Angkatan kerja yang setingkat dengan lulusan SMA dan SMK yang dianggap memiliki kompetensi dan keterampilan khusus serta memiliki sertifikat kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan maupun sertifikasi nyatanya tidak semuanya dapat terserap di dunia industri maupun dunia usaha. (3) Pelaksanaan pembelajaran praktik yang belum berjalan dengan baik. Pembelajaran praktik idealnya dilakukan melalui beberapa tahapan didukung oleh guru yang kompeten, metode pembelajaran yang efektif, serta media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran praktik masih terdapat beberapa permasalahan seperti motivasi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Padahal keberhasilan pembelajaran praktik sangat berpengaruh pada tingkat kesiapan kerja. (4) Pengalamannya yang diperoleh siswa selama praktik industri masih belum mencukupi. Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 2 Wonosari beberapa peserta didik belum menerapkan ilmu yang sudah diajarkan dari sekolah, melainkan hanya melihat mekanik dalam mengerjakan perbaikan kendaraan, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan PKL. PKL diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dan cara memecahkan suatu masalah yang ditemui. PKL sangat berpengaruh pada pengetahuannya, keterampilannya, sikap/mental yang dibentuk dari dalam diri peserta didik.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran praktik yang belum berjalan dengan baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK N 2 Wonosari, (2) mengetahui tingkat kesiapan kerja peserta didik di SMK N 2 Wonosari, dan (3) mengetahui adanya hubungan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII Kompetensi keahlian Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif SMK N 2 Wonosari.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata, (2007: 54) Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena yang memiliki sifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XII Jurusan Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif di SMKN 2 Wonosari untuk mengetahui bagaimana hubungan pembelajaran praktik dengan tingkat kesiapan kerja.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada tanggal 1-18 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (pelaksanaan pembelajaran praktik) dan

variabel terikat (kesiapan kerja). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelas XII di SMK N 2 Wonosari berjumlah 91 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

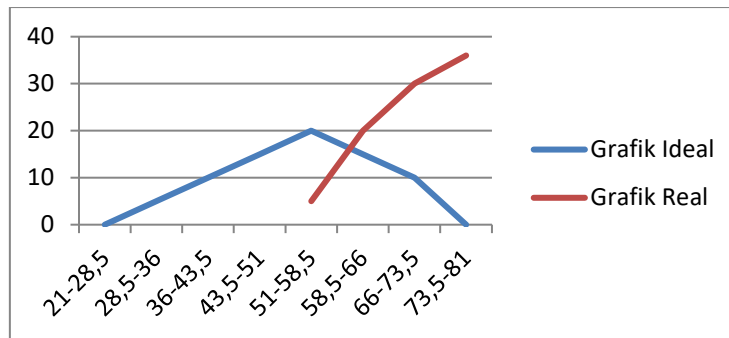
Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode kuesioner dengan item tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dengan apa yang telah dirasakan atau dialami. Kuesioner ini menggunakan media *google form* dan dibagikan kepada peserta didik melalui *whatsapp group*. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan taraf signifikansi 0,05 (5%)

## **HASIL**

Hasil analisis deskriptif pelaksanaan pembelajaran praktik diukur menggunakan 20 butir pernyataan dalam kuesioner. Analisis deskriptif menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh hasil mean 70,65; median 71; modus 80. Nilai maksimum 80 dan minimum 51 dari hasil tersebut diperoleh nilai rentang sebesar 29 dan standar deviasi 4,83. Hasil analisis deskriptif kesiapan kerja diukur menggunakan 35 butir pernyataan dalam kuesioner. Analisis deskriptif menggunakan program SPSS 23.0 dan diperoleh hasil mean 118,97; median 118; modus 116. Nilai maksimum 140 dan minimum 77 dari hasil tersebut diperoleh nilai rentang sebesar 63 dan standar deviasi 77.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Praktik**

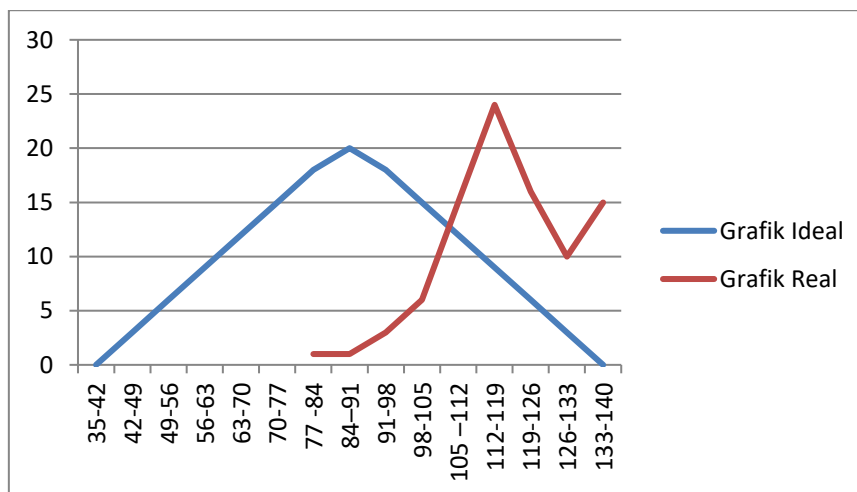
Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor tertinggi 80 dan skor terendah 51, sehingga skor tersebut dapat diketahui rata-rata (mean) dari pelaksanaan pembelajaran praktik adalah sebesar 70,65 sebanyak 32 peserta dari 91 peserta, kemudian unuk data ideal nya dimana skor tertinggi 80 dan skor terendah 20 dengan rata-rata sebesar 50. Dari hasil analisis data real dari pelaksanaan pembelajaran praktik dengan rata rata 70,65 menunjukkan hasil yang sangat tinggi sesuai dengan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,53.



**Gambar 1 Diagram Skor Pelaksanaan Pembelajaran Praktik**

### Kesiapan Kerja

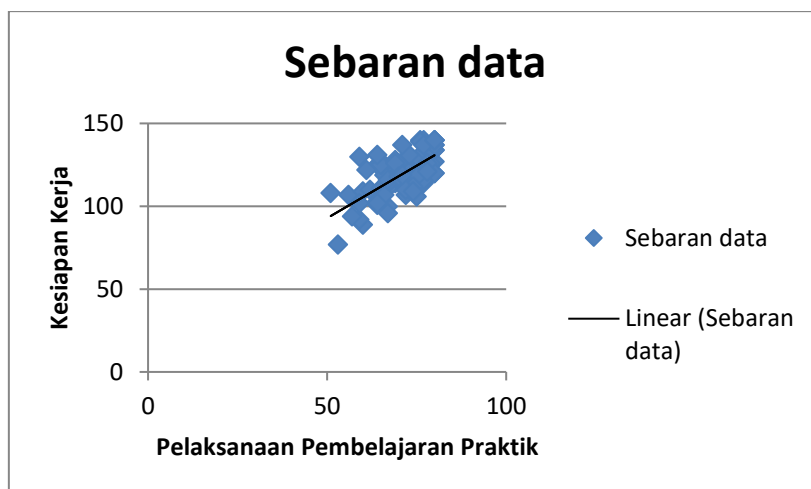
Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor tertinggi 140 dan skor terendah 77, sehingga dari skor tersebut dapat diketahui rata-rata (mean) dari tingkat kesiapan kerja adalah sebesar 118,97 sebanyak 41 peserta dari 91 peserta didik, kemudian terdapat grafik ideal dari hasil menggunakan analisis deskriptif yang mana terdapat skor tertinggi 140 dan skor terendah 35 dengan hasil rata-rata 87,5. Dari hasil analisis data real dengan rata-rata sebesar 118,97 menunjukkan hasil yang tinggi sesuai dengan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,39.



**Gambar 2 Diagram Skor Kesiapan Kerja**

### Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Praktik dan Kesiapan Kerja

Hasil analisis korelasi *product momen* yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan  $N=91$  sebesar 0,684 dan untuk melihat signifikansinya dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,207. Data menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,684 > 0,207$ ). Variabel pelaksanaan pembelajaran praktik memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,684 dan taraf signifikansi 0,000.



**Gambar 3 Grafik Sebaran Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisis. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov-Smirnov*, menggunakan program SPSS 23. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pembelajaran Praktik	0.416	Normal
Kesiapan Kerja	0.808	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi dari variabel pelaksanaan pembelajaran praktik adalah 0,416. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran praktik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas variabel kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi 0,808. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran praktik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut

berdistribusi normal.

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pedoman pengujian linearitas adalah Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  (Linier), begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (tidak linier), Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (Linier), begitu juga jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (tidak linier). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
X dan Y	1.272	3.95	0.222	Linier

Hasil uji linearitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran praktik dan kesiapan kerja (X dan Y) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,222 > 0,05$ ). Selanjutnya untuk nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $1.272 < 3.95$ ). Dari hasil uji linearitas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *product moment* dengan SPSS 23.0 bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel. Hasil uji hipotesis analisis *product moment* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

		Pembelajaran _Praktik	Kesiapan_ker ja
Pembelajaran_Praktik	Pearson	1	.684**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Kesiapan_kerja	Pearson	.684**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91



Nilai koefisien korelasi variabel X dan Y pada tabel 3 sebesar 0,684 dan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $p\text{-value}$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja memiliki tingkat hubungan kuat dibuktikan dengan hasil nilai korelasi *pearson correlation*  $> R_{\text{tabel}}$  ( $0,684 > 0,207$ ).

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor tertinggi 80 dan skor terendah 51, dari skor tersebut dapat diketahui rata-rata (mean) dari pelaksanaan pembelajaran praktik adalah sebesar 70,65 sebanyak 32 peserta dari 91 peserta, kemudian untuk data idealnya dimana skor tertinggi 80 dan skor terendah 20 dengan rata-rata sebesar 50 sehingga data real dari pelaksanaan pembelajaran praktik dengan rata-rata 70,65 menunjukkan hasil yang sangat tinggi sesuai dengan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,53, dari hasil tersebut pelaksanaan pembelajaran praktik sangat berpengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik terbilang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sofyan (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran praktik dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis kompetensi yang berfungsi untuk melatih dan menambah pengetahuan, kemampuan serta skill yang dimiliki. Tidak hanya pada pembelajaran praktik, dalam lingkup kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang saat ini tengah berjalan menekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan mental (*soft skill*) dan keterampilan fisik (*hard skill*) meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, *student oriented*, dan pembelajaran berbasis kompetensi (Hidayah, 2019: 34). Pembelajaran praktik diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar menghasilkan kinerja yang baik dan profesional pada saat melanjutkan ke tahap selanjutnya atau memasuki dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran praktik memiliki beberapa tujuan yaitu: a) meningkatkan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan kondisi nyata di lapangan, b) dapat memecahkan masalah kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya, c) memperluas wawasan umum peserta didik dalam perkembangan dunia teknologi, d) memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi pada saat praktik, dan e) berlatih interaksi secara kelompok.

## **Tingkat Kesiapan Kerja Peserta Didik kelas XII Kompetensi Keahlian Program Keahlian Teknik Kendaraan Otomotif SMK In 2 Wonosari**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor tertinggi 140 dan skor terendah 77, dari skor tersebut dapat diketahui rata-rata (mean) tingkat kesiapan kerja adalah sebesar 118,97 masuk pada kategori tinggi sebanyak 41 peserta dari 91 peserta didik, kemudian terdapat grafik ideal dari hasil analisis deskriptif dimana terdapat skor tertinggi 140 dan skor terendah 35 dengan hasil rata-rata 87,5. Sehingga data real dengan rata-rata sebesar 118,97 menunjukkan hasil yang tinggi sesuai dengan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,39 dan cenderung terletak pada kategori tinggi. Kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki peserta didik, seperti yang disebutkan Dalyono (2005) bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman yang didapatkan peserta didik SMK yaitu pengalaman pembelajaran praktik yang dilakukan di sekolah dan juga pengalaman praktik kerja industri yang dilakukan langsung di dunia industri. Chaplin dalam (Yulianti&Khafid, 2015: 392) berpendapat bahwa pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari prakti atau dari luar usaha belajar seperti improvisasi.

Selanjutnya, Hamalik berpendapat bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya (Yulianti&Khafid, 2015: 392). Selain pengalaman dan keterampilan yang mempengaruhi kesiapan kerja, peserta didik memerlukan motivasi dari beberapa pihak dalam memasuki dunia kerja agar peserta didik siap bekerja setelah lulus SMK. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik (Yulianti, 2015: 392). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi belajar, pengalaman praktik, faktor intern, faktor ekstern, dan juga kondisi dari dalam diri peserta didik.

### **Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Praktik dan Kesiapan Kerja**

Berdasarkan data yang telah diteliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik mempunyai hubungan yang kuat dengan kesiapan kerja. Pelaksanaan pembelajaran praktik yang terlaksana dengan baik dapat menambah dan mempengaruhi pengalaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Bagi peserta didik SMK gambaran pengalaman belajar pada dunia kerja dapat diperoleh melalui Praktik Industri. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menandakan pengalaman belajar yang bagus sebagai bentuk kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja (Krisnamurti, 2017: 72). Dengan demikian, meningkatkan pelaksanaan pembelajaran praktik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Noor Setioko yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Praktik Industri dengan Kesiapan Mental Kerja Peserta didik dengan hasil korelasi antar variabel sebesar 0,407. Untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dapat dilakukan beberapa upaya seperti menambah motivasi belajar, meningkatkan komunikasi antara peserta didik dengan guru, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana prasarana pembelajaran praktik oleh sekolah.

Seperti yang telah dipaparkan, kesiapan kerja menjadi salah satu hal paling dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Kesiapan kerja dapat menjadi modal untuk menghadapi persaingan global misalnya untuk memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), mengingat luasnya kesempatan yang dibuka oleh MEA dimana semua warga negara dapat keluar masuk ke negara lain untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah tanpa adanya hambatan dari negara yang dituju (Mubarak, 2019: 16-17).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK N 2 Wonosari memiliki rata-rata 70,65 menunjukkan hasil yang sangat tinggi sesuai dengan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,53. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik sangat berpengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja.

Tingkat kesiapan kerja di SMK N 2 Wonosari memiliki rata-rata sebesar 118,97. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kriteria skala penilaian 1-4 sebesar 3,39 dan cenderung terletak pada kategori tinggi.

Korelasi antar variabel tersebut sebesar 0,684 yang berarti terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh nilai koefisien. Variabel pelaksanaan pembelajaran praktik memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,684

dengan taraf signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kesiapan kerja memiliki tingkat hubungan yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- DIY, B. P. (2020, November 5). *Berita Resmi Statistik*. Dipetik Januari 25, 2021, dari Badan Pusat Statistik DIY: <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1068/keadaan-ketenagakerjaan-d-i--yogyakarta-agustus-2020.html>
- Djohar, A. (2007). *Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Hidayah, Y. H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Praktik Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenga Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 2, Nomor 1*, 33-44.
- Iriani, D. & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22 Nomor 3*, 274-290.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Volume 6 No 1*, 65-76.
- Mubarok, Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran K3 Berbasis Android Sebagai Strategi Edukatif Untuk Melatih Siswa SMK Sebagai Tenaga Kerja Terampil di Pasar Global. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 1, Nomor 2*, 15-26.
- Muspawi, M. & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 111-117.
- Rasto. (2012). Pendidikan kejuruan. *Tinjauan Pustaka*, 1-21.
- Sofyan, H. (2015). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Kejuruan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, V. L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 6 No. 1*, 110-120.

Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: K-Media.

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 23 Nomor 1*, 45-50.

Yulianti, I. & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 389-403

